

**PROSPEK PENGEMBANGAN USAHA PENGOLAHAN GULA MERAH TEBU DI  
DESA SUKA MAKMUR KECAMATAN WIH PESAM  
KABUPATEN BENER MERIAH  
(Studi Kasus Agroindustri Bapak Sukat Suwarto)**

**Ernawati, T. M. Nur**

Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Almuslim

Dosen Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Almuslim

Email: [ernawati.almuslim.2013@gmail.com](mailto:ernawati.almuslim.2013@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilaksanakan pada agroindustri gula merah milik Bapak Sukat Suwarto di Desa Suka Makmur Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah, yang dilaksanakan pada bulan September 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prospek pengembangan usaha pengolahan gula merah tebu di Desa Suka Makmur Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah ditinjau berdasarkan keuntungan yang diperoleh. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus analisis biaya, pendapatan (penerimaan), keuntungan, *Benefit Cost (B/C) Ratio* dan *Return of Investment (ROI)*. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa agroindustri gula merah tebu Bapak Sukat Suwarto di Desa Suka Makmur Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah menguntungkan, dengan total keuntungan adalah sebesar Rp. 175.505.500,-/tahun. Selanjutnya dari perhitungan B/C rasio diperoleh nilai 0,43 dan perhitungan ROI diperoleh nilai 79,39 %, sehingga dapat disimpulkan bahwa agroindustri gula merah tebu Bapak Sukat Suwarto di Desa Suka Makmur Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah memiliki prospek yang cerah untuk dikembangkan.

Kata kunci : Prospek Pengembangan, Usaha Pengolahan Gula Merah Tebu

**PENDAHULUAN**

Pengolahan hasil pertanian merupakan salah satu komponen produksi yang penting karena dapat meningkatkan nilai tambah. Pengolahan produk pertanian diperlukan diversifikasi produk menjadi berbagai jenis pangan yang berkualitas dan bernilai gizi yang tinggi. Salah satu bentuk pengolahan hasil pertanian yaitu pengolahan tebu menjadi gula merah. Gula merupakan komoditas strategis dalam perekonomian Indonesia karena tergolong dalam kelompok bahan pokok untuk konsumsi sehari-hari.

Dirjen Perkebunan tahun 2015 memperkirakan kebutuhan nasional konsumsi gula pada tahun 2016 mencapai 5,7 juta ton, dengan alokasi 2,96 juta ton untuk konsumsi langsung masyarakat dan 2,74 juta ton untuk keperluan industri. Akan tetapi hingga saat ini produksi gula

dalam negeri masih belum mampu menutupi total kebutuhan nasional tersebut. Hasil Simposium Gula Nasional pada tahun 2015 melaporkan bahwa rata-rata produsen nasional hanya mampu memenuhi sekitar setengah dari total permintaan. (Rosdiansyah, 2015).

Industri gula di Indonesia dewasa ini belum memperlihatkan perkembangan yang menggembirakan. Produksi gula belum dapat memenuhi kebutuhan konsumsi dalam negeri sehingga masih diperlukan impor gula. Berbagai upaya telah dilakukan untuk menutupi kekurangan produksi gula ini, antara lain: memperluas areal tanaman tebu baik yang diusahakan oleh pabrik gula maupun petani (areal tebu rakyat), meningkatkan produktivitas tanaman tebu melalui program intensifikasi, merehabilitasi serta menambah kapasitas pabrik gula yang

sudah ada. Membangun pabrik gula baru dengan melibatkan investasi perusahaan swasta nasional.

Gula merah tebu juga memiliki potensi ekspor sehingga semakin menguntungkan industri gula merah tebu. Permintaan ekspor gula merah terbesar berasal dari Kanada, Amerika, Belgia, Australia, dan Eropa. Permintaan mencapai 500 ton per bulan sedangkan pasokan gula merah saat ini hanya sebesar 30 hingga 50 ton per bulan.

Usaha perluasan tanaman tebu untuk pengembangan pabrik gula baru telah dilakukan di beberapa daerah di luar pulau Jawa seperti di Aceh, Sumatera Utara, Lampung, dan Sulawesi Utara dengan hasil yang cukup memuaskan. Oleh karena itu, pada dasarnya Indonesia mempunyai potensi yang besar untuk

mengembangkan industri gula. Di Kabupaten Bener Meriah khususnya di Desa Suka Makmur Kecamatan Wih Pesam, produksi gula merah tebu merupakan aktivitas yang sudah lama dikenal oleh para petani tebu, salah satunya agroindustri milik Bapak Sukat Suwanto yang telah dijalankan kurang lebih selama 10 tahun.

Produksi gula merah tebu Bapak Sukat Suwanto dilakukan setiap hari kecuali hari minggu dan hari-hari libur lainnya. Jumlah produksi yang dihasilkan tergantung dari ketersediaan bahan bakunya. Rata-rata bahan baku tebu yang diperlukandalam sekali produksi sekitar 2 ton/hari atau 52 ton/bulan. Adapun rincian jumlah produksi Gula Merah Tebu Bapak Sukat Suwanto dalam 5 tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 1. Jumlah Produksi Gula Merah Tebu Bapak Sukat Suwanto 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Jumlah Produksi (Ton)	Pertumbuhan (%)
1	2012	49,92	-
2	2013	64,90	30,00
3	2014	74,88	15,38
4	2015	89,86	20,00
5	2016	99,84	11,11

Sumber: Pengelola Usaha Gula Merah Tebu (2017)

Berdasarkan data produksi gula merah tebu Bapak Sukat Suwanto setiap tahunnya menunjukkan adanya peningkatan, sehingga prospeknya sangat mendukung untuk terus dikembangkan. Agroindustri gula merah tebu di Kabupaten Bener Meriah juga sangat berpotensi untuk dikembangkan dengan melihat ketersediaan lahan, iklim yang sesuai dan juga teknik budidaya tebu yang telah dikenal dengan baik oleh masyarakat, dan juga masih terdapat lahan dengan luas 50.384 hektar lahan tegalan/lahan kering yang berpotensi untuk pengembangan tebu sebagai bahan baku gula merah di Kabupaten Bener Meriah (DPKKD, 2015).

Selain itu, jika dilihat dari segi keuntungan, industri gula merah tebu merupakan salah satu industri berpotensi meraup keuntungan besar. Hal ini disebabkan karena proses pembuatannya

relatif mudah, alat-alat yang dibutuhkan sederhana, dan dapat menjadi alternatif pengolahan tebu selain diolah menjadi gula kristal di pabrik gula. Industri ini juga dapat dijalankan dengan mudah karena biaya investasi yang dibutuhkan relatif kecil sehingga dapat diusahakan pada skala industri kecil maupun rumah tangga. Potensi tersebut juga didukung oleh permintaan gula merah tebu oleh pihak industri sangat tinggi, misalnya dari kebutuhan sebesar 30-40 ribu ton per tahun, petani hanya bisa memenuhi kebutuhan produksi sekitar 5 ribu ton (Rosdiansyah, 2015).

Namun demikian, dalam menjalankan dan mengembangkan suatu usaha pasti ada saja masalah dan kendalanya. Hal yang sama juga dihadapi oleh Bapak Sukat Suwanto selaku pemilik usaha agroindustri gula merah tebu, salah satu kendalanya adalah masalah

keterbatasan modal sehingga Bapak Sukat Suwanto kesulitan dalam memperoleh bahan baku tebu sebagai bahan baku utama agroindustri gula merah. Hal ini dikarenakan sebagian besar petani tebu rakyat menjalin hubungan kerja sama (kemitraan) dengan pabrik-pabrik gula merah lainnya yang umumnya merupakan agroindustri gula merah berskala besar, sehingga secara otomatis hasil produksi tebu rakyat yang telah menjalin hubungan kemitraan tersebut adalah milik mereka.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan suatu penelitian terkait prospek pengembangan usaha pengolahan gula merah tebu di Desa Suka Makmur Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah. Adapun prospek kelayakan pengembangan usaha tersebut akan dikaji berdasarkan aspek finansialnya, maka penulis mengangkat sebuah penelitian yang berjudul "Prospek Pengembangan Usaha Pengolahan Gula Merah Tebu di Desa Suka Makmur Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah".

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada agroindustri gula merah milik Bapak Sukat Suwanto di Desa Suka Makmur Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan alasan bahwa agroindustri gula merah milik Bapak Sukat Suwanto merupakan salah satu agroindustri pengolahan gula merah tebu yang ada di Desa Suka Makmur Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2017.

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis biaya, penyusutan biaya, pendapatan kotor

(penerimaan), pendapatan bersih (keuntungan), Analisis *Benefit Cost (B/C) Ratio* dan analisis *Return of Investment (ROI)*

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Analisis Biaya**

#### **a) Biaya Tetap (*Fixed Cost*)**

Biaya tetap (*Fixed Cost*) adalah biaya yang dikeluarkan pada agroindustri gula merah tebu yang penggunaannya tidak habis dalam satu kali produksi. Besar kecilnya biaya tetap tersebut tidak dipengaruhi oleh banyaknya produksi yang dihasilkan. Pada agroindustri gula merah tebu yang termasuk biaya tetap adalah biaya penyusutan bangunan dan peralatan. Berdasarkan tabel di bawah ini terlihat bahwa biaya bangunan agroindustri gula merah tebu Bapak Sukat terbagi 2 yaitu bangunan untuk dapur pengolahan nira dan penyimpanan gula sebesar Rp. 70.000.000,-, dan bangunan untuk gudang tempat mesin pengolahan tebu sebesar Rp. 30.000.000,-. Jadi total biaya untuk pembangunan gedung sebesar Rp. 100.000.000,-, dengan penyusutan bangunan sebesar Rp. 4.250.000,-/tahun. Diketahui biaya peralatan yang paling besar yang harus dikeluarkan untuk menjalankan agroindustri gula merah tebu yaitu untuk biaya membeli mesin Huler sebesar Rp. 70.000.000,-, dan biaya terkecil adalah biaya untuk membeli penyangga karung dan garut paku yaitu masing-masing sebesar Rp. 50.000,-. Jadi total biaya peralatan yang dikeluarkan pada agroindustri gula merah tebu Bapak Sukat adalah sebesar Rp. 121.065.000,-, dengan biaya penyusutan peralatan sebesar Rp. 11.032.500,-/tahun. Adapun komponen biaya penyusutan pada agroindustri gula merah tebu dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 2. Rincian Biaya Tetap Pada Agroindustri Gula Merah Tebu Bapak Sukat

No	Uraian	Volume	Satuan	Harga (Rp/Satuan)	Umur Ekonomis (Tahun)	Total Harga (Rp)	Nilai Sisa (Rp)	Penyusutan (Rp/Tahun)
<b>Bangunan</b>								
1	Dapur pengolahan nira dan penyimpanan gula	1	Unit	70.000.000	20	70.000.000	10.000.000	3.000.000
2	Gudang tempat mesin pengolahan tebu	1	Unit	30.000.000	20	30.000.000	5.000.000	1.250.000
<b>Total Biaya Bangunan</b>						<b>100.000.000</b>		<b>4.250.000</b>
<b>Peralatan</b>								
1	Huler	1	Unit	70.000.000	15	70.000.000	10.000.000	4.000.000
2	Generator	1	Unit	7.000.000	10	7.000.000	1.000.000	600.000
3	Kuali Besar	10	Unit	2.000.000	5	20.000.000	2.000.000	3.600.000
4	Drum plastik 200 liter	2	Unit	225.000	5	450.000	100.000	70.000
5	Drum 200 liter	6	Unit	200.000	5	1.200.000	200.000	200.000
6	Dapur (Tungku Beton)	1	Unit	15.000.000	20	15.000.000	0	750.000
7	Tempat pendingin	1	Unit	3.000.000	5	3.000.000	0	600.000
8	Sikrup	2	Unit	100.000	2	200.000	0	100.000
9	Gayung besi	2	Unit	70.000	2	140.000	0	70.000
10	Penyangga karung	1	Unit	50.000	1	50.000	0	50.000
11	Timbangan	1	Unit	2.500.000	5	2.500.000	500.000	400.000
12	Kereta sorong roda1	1	Unit	450.000	3	450.000	0	150.000
13	Kereta sorong roda 2	1	Unit	400.000	5	400.000	0	80.000
14	Selang penyalur air tebu	25	Meter	25.000	2	625.000	0	312.500
15	Garut paku	1	Unit	50.000	1	50.000	0	50.000
<b>Total Biaya Peralatan</b>						<b>121.065.000</b>		<b>11.032.500</b>
<b>Total Investasi</b>						<b>221.065.000</b>		
<b>Biaya Perbaikan dan Perawatan Mesin</b>								<b>6.000.000</b>
<b>Total Biaya Tetap</b>								<b>21.282.500</b>

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2017

Adapun komponen biaya lainnya yang termasuk dalam biaya tetap adalah biaya perawatan peralatan dan mesin, Perawatan peralatan produksi yang dilakukan oleh pemilik usaha bertujuan untuk menjaga ketahanan peralatan agar kegiatan produksi dapat berjalan lancar, yaitu dengan membersihkan sebagian peralatan dan mengganti beberapa bagian pada mesin yang sudah karat dan lain sebagainya. Perawatan peralatan produksi dilakukan secara berkala oleh pemilik usaha yaitu dengan biaya rata-rata sebesar Rp. 6.000.000,-/tahun.

Berdasarkan rincian komponen biaya tetap yang telah di uraikan di atas maka dapat diketahui total keseluruhan biaya biaya tetap (*Fixed Cost*) pada agroindustri gula merah tebu Bapak Sukat yaitu dengan menjumlahkan seluruh

komponen-komponen biaya tetap yang dikeluarkan berupa biaya penyusutan bangunan, biaya penyusutan peralatan, dan biaya perawatan peralatan. Jadi berdasarkan hasil penjumlahan pada tabel di atas terlihat bahwa total biaya tetap yang dikeluarkan agroindustri gula merah tebu Bapak Sukat adalah sebesar Rp. 21.282.500,-/tahun.

#### b) Biaya Variabel (*Variable Cost*)

Biaya variabel adalah biaya yang besarnya sangat tergantung pada jumlah produksi, biaya tersebut akan berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan produksi. Pada agroindustri gula merah tebu Bapak Sukat yang termasuk dalam biaya variabel meliputi biaya bahan baku, biaya pekerja, dan lain-lain. Adapun rincian biaya variabel pada agroindustri

gula merah tebu Bapak Sukatdapat dilihat pada Tabelberikut.

Tabel 3. Rincian Biaya Variabel Pada Agroindustri Gula Merah Tebu Bapak Sukat

No	Uraian	Volume	Satuan	Harga (Rp/Satuan)	Total (Rp/Produksi)	Total (Rp/Bulan)	Total (Rp/Tahun)	Persentase (%)
<b>Biaya Bahan Baku</b>								
1	Tebu	2	Ton	375.000	750.000	19.500.000	234.000.000	61,21
<b>Total</b>					<b>750.000</b>	<b>19.500.000</b>	<b>234.000.000</b>	<b>61,21</b>
<b>Biaya Pekerja</b>								
1	Memasak Nira	2	Orang/Hari	80.000	160.000	4.160.000	49.920.000	13,06
2	Menjalankan mesin	1	Orang/Hari	80.000	80.000	2.080.000	24.960.000	6,53
<b>Total</b>					<b>240.000</b>	<b>6.240.000</b>	<b>74.880.000</b>	<b>19,59</b>
<b>Biaya Lain-lain</b>								
1	Sewa Truk	1	Trek	220.000	220.000	2.860.000	34.320.000	8,98
2	Karung	7	Unit	4.000	28.000	728.000	8.736.000	2,29
3	Solar	10	Liter	5.150	51.500	1.339.000	16.068.000	4,20
4	Oli	2	Liter/bulan	45.000	3.462	90.000	1.080.000	0,28
5	Kayu Bakar	1	Truk/bulan	1.000.000	38.462	1.000.000	12.000.000	3,14
6	Listrik	1	Bulan	100.000	3.846	100.000	1.200.000	0,31
<b>Total</b>					<b>345.269</b>	<b>6.117.000</b>	<b>73.404.000</b>	<b>19,20</b>
<b>Total Biaya Variabel</b>					<b>1.335.269</b>	<b>31.857.000</b>	<b>382.284.000</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2017

Tabel di atas menunjukkan bahwabiaya variabel terbesar yang harus dikeluarkan pada agroindustri gula merah tebu Bapak Sukat adalah untuk membeli bahan baku tebu yaitu sebesar Rp. 234.000.000,-/tahun, dengan persentase 61,21% dari total keseluruhan biaya variabel. Sedangkan biaya variabel terkecil adalah untuk biaya lain-lain yaitu sebesar Rp. 73.404.000,-/tahun dengan persentase 19,20% dari total keseluruhan biaya variabel. Jadi total biaya variabel yang harus dikeluarkan agroindustri gula merah tebu Bapak Sukat adalah sebesar Rp. 382.284.000,-/tahun.

#### c) Total Biaya(Total Cost)

Total biaya usaha merupakan jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan suatu usaha yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Uraian mengenai biaya tetap dan biaya variabel pada agroindustri gula merah tebutelah disampaikan sebelumnya.Untuk lebih jelasnya rincian total biaya dari agroindustri gula merah tebuBapak Sukatdapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 4.Rincian Total Biaya Agroindustri Gula Merah Tebu Bapak Sukat Pertahun

No	Jenis Biaya	Total (Rp/Tahun)	Persentase (%)
1	Biaya Tetap	21.282.500	5,27
2	Biaya Variabel	382.284.000	94,73
<b>Total Biaya</b>		<b>403.566.500</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2017

Tabel di atas menunjukkan bahwa total biaya tetap yang dikeluarkan agroindustri gula merah tebu Bapak Sukat adalah sebesar Rp. 21.282.500,-/tahun, dengan persentase 5,27% dari total keseluruhan biaya. Sedangkan total biaya

variabel adalah sebesar Rp. 382.284.000,-/tahun, dengan persentase 94,73% dari total keseluruhan biaya. Jadi total keseluruhan biaya yang dikeluarkanagroindustri gula merah

tebu Bapak Sukat adalah sebesar Rp. 403.566.500,-/tahun.

## 2. Penerimaan

Penerimaan usaha yaitu jumlah nilai rupiah yang diperhitungkan dari seluruh produk yang terjual. Dengan kata lain penerimaan usaha merupakan hasil perkalian antara jumlah produk dengan harga. Produksi gula merah tebu dilakukan setiap hari kecuali hari libur,

jadi dalam sebulan dilakukan produksi sebanyak 26 kali. Dalam sekali proses produksi menghabiskan bahan baku tebu sebanyak 2 ton. Jumlah gula yang dihasilkan dalam 1 ton tebu sebanyak 160 kg. Adapun rincian total penerimaan agroindustri gula merah tebu Bapak Sukat secara rinci dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 5. Rincian Total Penerimaan Agroindustri Gula Merah Tebu Bapak Sukat Per Tahun

No	Jenis	Volume /Produksi	Volume /Tahun	Satuan	Harga (Rp/Satuan)	Total Penerimaan (Rp/Tahun)
1	Gula Merah	320	99.840	Kg	5.800	579.072.000

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2017

Tabel di atas menunjukkan bahwa dalam sekali proses produksi menghasilkan gula merah sebanyak 320 kg. Karena dalam sebulan Bapak Sukat melakukan produksi sebanyak 26 kali, maka menghasilkan gula merah sebanyak 8.320 kg/bulan dan 99.840 kg/tahun. Jadi total penerimaan (pendapatan kotor) yang diperoleh agroindustri gula merah tebu Bapak Sukat jika dijual dengan harga Rp. 5.800,-/kg adalah sebesar Rp. 579.072.000,-/tahun.

## 3. Keuntungan

Keuntungan merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya

produksi yang dikeluarkan. Jadi keuntungan yang diperoleh agroindustri gula merah tebu Bapak Sukat sangat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya hasil produksi dan tingkat harga jual produk itu sendiri. Tabel dibawah ini menunjukkan bahwa total penerimaan yang diperoleh agroindustri gula merah tebu Bapak Sukat adalah sebesar Rp. 579.072.000,-/tahun. Jadi dengan total biaya yang dikeluarkan Rp. 403.566.500,-perbulannya, maka agroindustri gula merah tebu Bapak Sukat memperoleh keuntungan sebesar Rp. 175.505.500,-/bulan.

Tabel 6. Rincian Total Keuntungan Agroindustri Gula Merah Tebu Bapak Sukat Per Tahun

No	Uraian	Jumlah (Rp/Tahun)
1	Total Penerimaan	579.072.000
2	Total Biaya	403.566.500
	Keuntungan	175.505.500

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2017

## 4. Analisis Prospek Pengembangan Usaha

Prospek pengembangan usaha merupakan gambaran tentang masa depan suatu usaha yang menunjukkan suatu harapan yang cerah dalam perkembangan usahanya atau kemajuan yang pesat. Adapun dalam penelitian ini peneliti akan melihat prospek tidaknya agroindustri

gula merah tebu Bapak Sukat di Desa Suka Makmur Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah untuk melakukan pengembangan berdasarkan keuntungan yang diperoleh dan dianalisis menggunakan nilai *B/C (Benefit Cost) Ratio dan Return of Investment (ROI)*.

### 1) *B/C (Benefit Cost) Ratio*

B/C (*Benefit Cost*) Ratio adalah perbandingan antara total keuntungan dengan total biaya yang dikeluarkan. Hasil

analisis B/C Rasio dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Analisis B/C Rasio Agroindustri Gula Merah Tebu Bapak Sukat Tahun

No	Uraian	Nilai/Tahun
1	Total Keuntungan	175.505.500
2	Total Biaya	403.566.500
	B/C Rasio	0,43

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2017

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh nilai B/C rasio sebesar 0,43. Dengan kata lain B/C rasio sebesar 0,43, bermakna untuk setiap Rp. 100.000,- biaya yang dikeluarkan, maka agroindustri gula merah tebu Bapak Sukat akan memperoleh keuntungan sebesar Rp 43.000,-. Suatu usaha dikatakan prospek dan layak untuk dikembangkan apabila nilai B/C lebih besar dari 0 ( $B/C > 0$ ). Semakin besar nilai B/C maka semakin prospek dan layak suatu usaha untuk dikembangkan. Karena nilai  $B/C > 0$  yaitu  $0,43 > 0$ , maka dapat disimpulkan bahwa agroindustri gula merah tebu Bapak

Sukat menguntungkan sehingga memiliki prospek yang cerah untuk dikembangkan.

## 2) *Return of Investment (ROI)*

ROI merupakan perhitungan untuk melihat kemampuan agroindustri gula merah tebu Bapak Sukat memperoleh pengembalian (keuntungan) atas investasi (modal yang telah dikeluarkan) dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam persen. Tabel di atas menunjukkan bahwa keuntungan yang diperoleh agroindustri gula merah tebu Bapak Sukat adalah Rp. 175.505.500,-/tahun. Sedangkan total investasi (modal yang dikeluarkan) adalah sebesar Rp. 221.065.000. Hasil analisis ROI dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Analisis ROI Agroindustri Gula Merah Tebu Bapak Sukat Tahun

No	Uraian	Nilai/Tahun
1	Total Keuntungan	175.505.500
2	Total Investasi	221.065.000
	<i>Return of Investment (ROI)</i>	79,39 %

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2017

Adapun nilai *Return of Investment (ROI)* yang diperoleh adalah 79,39 % tahun. Ini menunjukkan bahwa agroindustri gula merah tebu Bapak Sukat mampu mengembalikan investasi yang dikeluarkan sebesar 79,39 % pertahunnya. Adapun suku bunga bank yang berlaku adalah sebesar 9% pertahun. Karena nilai  $ROI > 9\%$  yaitu  $79,39\% > 9\%$ , maka dapat disimpulkan bahwa agroindustri gula merah tebu Bapak

Sukat menguntungkan sehingga memiliki prospek yang cerah untuk dikembangkan.

Jadi berdasarkan hasil analisis prospek pengembangan usaha agroindustri gula merah tebu Bapak Sukat di Desa Suka Makmur Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah menggunakan rumus B/C Rasio dan ROI, dapat dipahami bahwa pengembangan agroindustri gula merah tebu Bapak Sukat sangat prospek untuk dilakukan. Bapak Sukat dapat mengupayakan untuk mengembangkan usahanya tersebut dengan cara

memperbesar skala usahanya serta melakukan hubungan kerja sama yang baik dengan pemasok bahan baku dan agen pemasaran, sehingga jumlah produksi dapat lebih ditingkatkan dari sebelumnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa agroindustri gula merah tebu Bapak Sukat di Desa Suka Makmur Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah menguntungkan, dengan total keuntungan adalah sebesar Rp. 175.505.500,-/tahun. Selanjutnya dari perhitungan B/C rasio diperoleh nilai 0,43 dan perhitungan ROI diperoleh nilai 79,39 %, sehingga dapat disimpulkan bahwa agroindustri gula merah tebu Bapak Sukat di Desa Suka Makmur Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah memiliki prospek yang cerah untuk dikembangkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azis, A. Jakfar. 2008. Analisis Prospek Pengembangan Industri Sirup Salak Bangkalan. *Jurnal Jurusan Teknologi Industri Pertanian Fak. Pertanian Universitas Trunojoyo. ISSN 0216-0188.*
- Carter, William, 2009. Akutansi Biaya – Buku I Edisi 14. Penerbit Salemba. Jakarta.
- Charles, Horngren. 2008. Biaya Akutansi – Penekanan Managerial Edisi XI Jilid 1. Penerbit PT. Indeks. Jakarta.
- DPKKD.2015. Dinas Pengelolaan Keuangan dan Kekayaan Daerah Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh. <http://dpkkdbm.blogspot.co.id/>
- Dyckman, Thomas R. 2007. Akutansi Intermediate, Edisi Ketiga, Jilid 1, Erlangga, Jakarta.
- Harahap, Sofyan, Syafri. 2007. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Hernanto, 2012. Ilmu Usahatani. Departemen Sosial Ekonomi. Bandung.
- Kasmir dan Jakfar. 2007. Studi Kelayakan Bisnis, Edisi 2. Kencana: Jakarta.
- Murray, 2011. Ilmu Usahatani dan Pengembangan Petani Kecil. Jakarta: UI-Press
- Nengah, I. K. P. 2010. Kajian Reaksi Pencoklatan Termal pada Proses Pembuatan Gula merah dari Aren. Tesis. Program Studi Ilmu Pangan, Pasca Sarjana. IPB.
- Nurlela, 2012. Kajian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Warna Gula Merah. *Skripsi. Jurusan Teknologi Pangan dan Gizi. Fakultas Teknologi Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor.*
- Prasetyoutomo .2012. Pengembangan Usaha [http:// bimoprasetyoutomo.blogspot.co.id/2012/12/pngembangan-usaha.html](http://bimoprasetyoutomo.blogspot.co.id/2012/12/pngembangan-usaha.html)
- Puri, B. A. 2006. Kajian Pemurnian Nira Tebu dengan Membran Filtrasi dengan Sistem Aliran Silang (Crossflow). *Skripsi. Departemen Teknologi Industri Pertanian. Fakultas Teknologi Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor.*
- Rahardi. 2009. *Teori Biaya Produksi.* <http://www.library.ohiou.edu>. Diakses pada 30 Februari 2017.
- Rahim dan Hastuti, 2007. Metode Analisis Pendapatan. Penebar Swadaya. Yogyakarta.
- Rosdiansyah. 2015. Permintaan Gula Merah Meningkat, Rafinasi Jadi Alternatif. Online. <http://www.lensaindonesia.com/2015/01/24/permintaangulamerahmeningkatrafinasijadialternatif2.html>. (Diakses 20 Maret 2017)
- Santoso, H.B. 2007. *Pembuatan Gula Tebu.* Kanisius. Yogyakarta.
- Soekartawi, 2006. Analisis Usahatani. Jakarta: Rajawali Pers.



- Sudarsono, Heri. 2010. Bank dan Lembaga Keuangan Syariah. Edisi Keempat. Yogyakarta: Ekonisia
- Sukardi. 2010. Gula Merah Tebu: Peluang Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pengembangan Agroindustri Pedesaan. *Jurnal Departemen Teknologi Industri Pertanian Gedung Fateta Lantai II Kampus IPB Darmaga*
- Sukirno. 2007. Pengantar Teori Ekonomi Mikro. Penerbit: Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Surya. 2008. Manajernen Kinerja. Edisi ketiga. Kompas Gramedia Group. Jakarta
- Utami, M. Fadilah. 2008. Studi Pengembangan Usaha Gula Merah Tebu Di Kabupaten Rembang (*Studi Kasus di Kecamatan Pamotan, Kabupaten Rembang*). *Jurnal Fakultas Teknologi Pertanian. Institut Pertanian Bogor*